

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan persalinan buatan dengan melakukan tindakan mengeluarkan janin atau bayi melalui dinding perut dengan cara membuat sayatan pada dinding uterus dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Sari & Absari, 2020). Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* biasanya dilakukan karena adanya beberapa indikasi. Indikasi yang tidak mendukung seorang ibu melakukan persalinan normal ialah dengan faktor panggul sempit, mengalami pre eklampsia, ketuban pecah dini dan beberapa faktor lain (Purwoastuti, 2021).

Prevalensi persalinan *sectio caesarea* di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 sebanyak 68 juta tindakan dan tahun 2023 sebanyak 373 juta tindakan (WHO, 2023). Prevalensi persalinan *sectio caesarea* di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 sebesar 15,3% dan tahun 2023 sebesar 17% (SDKI, 2023). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat angka prevalensi *sectio caesarea* sebesar 24,6% (Data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2022).

Penyebab tindakan persalinan *sectio caesarea* dapat dari ibu maupun dari bayi (Ramadanty, 2019). Penyebab *sectio caesarea* dari ibu dikarenakan komplikasi kehamilan meliputi preeklampsia berat, pendarahan, kehamilan pada ibu lanjut usia, persalinan lama, ketuban pecah dini, kontraksi yang

lemah, penyakit ibu hamil, riwayat *sectio caesarea* sebelumnya, riwayat obstetrik buruk, tinggi badan ≤ 145 cm, umur ≥ 35 tahun dan grandmultipara. Penyebab *sectio caesarea* dari bayi dikarenakan letak sungsang dan melintang, hamil *serotinus*, janin mati dalam rahim, *hidramnion*, *plasenta previa*, kembar, keluarnya plasenta prematur, dan bayi tidak keluar dalam waktu 24 jam (Kurniasari, 2019).

Sectio caesarea mempunyai dampak diantaranya adanya rasa nyeri, kelemahan, gangguan integritas kulit, nutrisi kurang dari kebutuhan, resiko infeksi dan sulit tidur, tetapi dampak yang paling sering muncul dirasakan oleh klien post *sectio caesarea* adalah nyeri akibat efek pembedahan (Solehati, 2019). Dampak paling banyak yang dialami oleh ibu pasca operasi *sectio caesarea* adalah *impaired*. *Impaired* merupakan suatu kondisi dimana terjadi nyeri akut pada lokasi operasi. Kondisi ini mengakibatkan adanya ketakutan untuk segera mobilisasi, LGS (Lingkup Gerak Sendi), dan *functional limitation*. Kondisi *functional limitation* mengakibatkan pasien tidak mampu untuk duduk, berdiri serta berjalan dan *disability* adanya keterbatasan gerak akibat nyeri dan prosedur medis. Sekitar 60% pasien menderita nyeri sangat hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan (Santoso, 2022).

Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* akan timbul rasa nyeri hebat pada hari pertama saat bius hilang dan lebih terasa saat luka jahitan mengering. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri baik fisik maupun psikis seperti usia, tingkat mobilitas, motivasi diri dari intern

maupun ekstern, pengalaman ibu serta persiapan diri ibu untuk menghadapi persalinan (Sitorus, 2021).

Nyeri pada ibu post *sectio caesarea* dapat menimbulkan berbagai masalah sekitar 68% ibu post *sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Persalinan baik normal ataupun operasi tidak akan memungkiri timbulnya nyeri. Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* akan timbul rasa nyeri hebat pada hari pertama saat bius hilang dan lebih terasa saat luka jahitan mengering (Sitorus, 2021).

Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Pemberian obat-obatan *analgesik* non-narkotik dan obat anti inflamasi *nonsteroid* (NSAID) seperti ketorolac injeksi, tramadol, asam mefenamat atau paracetamol untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri merupakan prosedur secara farmakologis sedangkan tindakan non-farmakologis dapat dilakukan menjadi 2 kelompok yaitu terapi modalitas yaitu terapi modalitas fisik, pijat dan massage, akupuntur, aplikasi panas, aplikasi dingin dan kelompok strategi kognitif perilaku yaitu relaksasi yoga, zen, teknik imajinasi, genggam jari dan teknik relaksasi yaitu mulai dari relaksasi nafas dalam, *prograssive muscle relaxation*, hipnoterapi, relaksasi benson serta menggunakan aromaterapi untuk merilekskan nyeri tanpa adanya tarikan pada bagian abdomen (Kapitan, 2021)

Tindakan *sectio caesarea* akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama setelah efek anestesi habis. Pada pembedahan *sectio caesarea* menimbulkan rasa nyeri biasanya dirasakan pasca melahirkan, karena pada waktu proses pembedahan *sectio caesarea*, dokter telah melakukan pembiusan. Pengaruh obat bius anestesi biasanya akan menghilang sekitar 6 jam setelah proses persalinan selesai. Setelah efek bius habis, rasa nyeri pada bagian perut mulai terasa karena luka yang terdapat di bagian perut (Furdiayanti et al, 2019).

Penelitian Santoso (2022) dengan judul penurunan skala nyeri *sectio caesarea* dengan teknik mobilisasi dini di Ruang Obgyn RSUD. Dr. Syaiful Anwar Malam ditemukan bahwa pasien post *sectio caesarea* sekitar 60% pasien menderita nyeri sangat hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan dan penelitian Sembiring (2022) dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri post *sectio caesarea* di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang ditemukan hasil pasien post *sectio caesarea* mengalami nyeri ringan (25.0%), nyeri sedang (65.0%) dan nyeri berat sebanyak (10.0%)

Salah satu tindakan nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri adalah terapi *progressive muscle relaxation*. Teknik relaksasi ini yang paling mudah dipelajari dan dikelola. Intervensi ini tidak mahal dapat dilakukan oleh pasien dan tidak ada efek samping. Teknik relaksasi otot progresif ini dapat mengurangi stres dan mencapai keadaan relaksasi yang mendalam. Hal ini

akan meningkatkan kekebalan tubuh akan melakukan pelepasan endorfin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman (Greenberg, 2023).

Teknik relaksasi progresif adalah teknik merelaksasikan otot dalam pada bagian tertentu atau seluruhnya melalui teknik program terapi ketegangan otot, teknik relaksasi otot dalam merupakan teknik relaksasi yang tidak membutuhkan imajinasi atau sugesti. Adapun tujuan dari relaksasi progresif ini adalah membantu pasien menurunkan nyeri tanpa farmakologi, memberikan dan meningkatkan pengalaman subjektif bahwa ketegangan fisiologis bisa direlaksasikan sehingga relaksasi akan menjadi kebiasaan berespon pada keadaan-keadaan tertentu ketika otot ketegangan, menurunkan stres pada individu, relaksasi dalam dapat mencegah manifestasi psikologis maupun fisiologis yang diakibatkan stres (Astari, 2017).

Penelitian Ariani (2020) tentang efektivitas relaksasi progresif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* di RSU Sembiring ditemukan hasil rata-rata skala nyeri pretest 8 dan rata-rata skala posttest 6 dan $p\text{ value}=0,000$, artinya ada pengaruh relaksasi progresif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*. Penelitian Progholapati (2020) tentang pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap nyeri pada klien post *sectio caesarea* ditemukan hasil rata-rata pretest 5 dan rata-rata posttest 3 dan $p\text{ value}=0,000$, artinya ada pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap nyeri post *sectio caesarea*.

Penelitian yang dilakukan Tasya (2023) tentang pengaruh terapi relaksasi autogenik terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Rasidin ditemukan hasil rata-rata tingkat nyeri sebelum 4,3 dan rata-rata tingkat nyeri sesudah 1,93. Ada pengaruh terapi relaksasi autogenik terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* ($pvalue=0,000$).

Prevalensi *sectio caesarea* di Kota Padang sebanyak 23% ibu menjalani persalinan *sectio caesarea* (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023). RSUD. Dr Rasidin Padang salah satu rumah sakit pemerintah Kota Padang. Rumah sakit ini menyediakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Salah satu rumah sakit yang memiliki jumlah kunjungan paling banyak setiap tahunnya. Salah satu ruang rawat inap yang diterima oleh rumah sakit seperti ruang rawat kebidanan. Biasanya terdapat pasien yang bersalin normal dan *sectio caesarea*. Jumlah pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir pada tahun 2022 total pasien dengan post operasi *sectio caesarea* sebanyak 2475 pasien, tahun 2023 sebanyak 339 pasien dan tahun 2024 sebanyak 369 pasien (Profil RSUD Dr. Rasidin Padang, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05 Maret 2025 di Ruang Kebidanan RSUD. Dr. Rasidin Padang. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang tersebut dan menggunakan alat ukur kusioner *Numeric Rating Scale*, ditemukan 2 orang setelah post *sectio caesarea* mengalami nyeri berat dan 3 orang mengalami nyeri sedang. Pasien merasakan sakit pada bekas luka

operasi, gelisah dan meringis. Pasien *post sectio caesarea* mengatakan tidak pernah melakukan ada tindakan komplementer yang dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri dan rumah sakit belum mencoba pemberian terapi *relaksasi otot progresive* untuk menurunkan nyeri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik akan melakukan penelitian tentang pengaruh terapi *progressive muscle relaxation* terhadap skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD. Dr. Rasidin Padang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terapi *progressive muscle relaxation* terhadap skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD. Dr. Rasidin Padang ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi *progressive muscle relaxation* terhadap skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD. Dr. Rasidin Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah terapi *progressive muscle relaxation* pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD. Dr. Rasidin Padang.

- b. Diketahui pengaruh terapi *progressive muscle relaxation* terhadap skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD. Dr. Rasidin Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

2. Bagi RSUD Dr. Rasidin Padang

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi tenaga kesehatan di ruang kebidanan tentang teknik non-farmakologi yaitu dilakukan terapi *progressive muscle relaxation* untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien *post sectio caesarea*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan Universitas Alifiah Padang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai terapi lain untuk mengatasi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi *progressive muscle relaxation* terhadap skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD. Dr. Rasidin Padang tahun 2025. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen dengan pendekatan *one group pretest* dan *posttest*. Variabel independennya terapi *progressive muscle relaxation* dan variabel dependennya intensitas nyeri. Populasi pada penelitian seluruh pasien *post op sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD. Dr. Rasidin Padang pada bulan Juli 2025 berjumlah 11 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2025. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner *Numeric Rating Scale* dilakukan pada tanggal 03 – 21 Juli 2025. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan uji wilcoxon.